

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Sumatera adalah salah satu pulau terbesar di Indonesia dengan 10 Provinsi didalamnya. Secara geografis, Sumatera berpotensi besar dalam sektor pertanian hingga perkebunan, berkat letak strategisnya dan kesuburan tanahnya yang didukung oleh hutan tropis. Dengan berbagai komoditas ekspor unggulan seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao, Sumatera memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian terutama perkebunan berperan penting dalam struktur ekonomi Sumatera. Wilayah unggulan yang berperan penting dalam perkembangan ekonomi pertanian perkebunan di Sumatera meliputi Aceh, Sumatera Utara, Riau, dan Lampung. Komoditas unggulan tanaman hortikultura, pangan dan perkebunan di Lampung terdiri dari ubi kayu, pisang, nanas, kopi, kelapa sawit, tebu, karet, kelapa, lada, kakao (Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung, 2023)

Menurut (Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung, 2023) Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah penghasil komoditas pertanian strategis yang berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Selain produk pangan, Lampung juga memiliki komoditas unggulan di sektor perkebunan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai ekspor dan secara langsung mendukung perekonomian negara. Beberapa hasil perkebunan utama Lampung meliputi kopi robusta, lada hitam, kakao, karet, kelapa dalam, kelapa sawit, dan tebu.

Sektor pendukung tertinggi di Pulau Sumatera adalah sektor pertanian. Sektor Pertanian di wilayah Sumatera Utara menyumbang sebanyak 22,04% pada tahun

2021 dan terus bertahan di angka 20% sejak 2017 hingga 2021 (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2021). Salah satu wilayah unggulan di Sumatera adalah Provinsi Lampung. Secara organisasional Provinsi Lampung dibagi dalam 15 (lima belas) Kabupaten/Kota dan salah satu wilayah yang memiliki komoditas unggulan di tanaman hortikultura adalah Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Nilai Ekspor untuk Produk Hortikultura Tahun 2021 - 2022

No	Komoditas	Nilai Ekspor (US\$)	
		2021	2022
1	Krisan	903.929,62	1.221.081,57
2	Kentang	5.961.285,00	4.820.981,98
3	Bawang Merah	7.096.645,49	4.180.052,28
4	Jamur dan Cendawa	5.052.825,61	5.729.402,36
5	Cabai	22.403.871,18	18.942.685,81
6	Pisang	6.089.947,51	8.697.102,79
7	Nenas	336.889.420,75	332.146.422,67
8	Mangga	757.797,24	557.835,54
9	Manggis	71.561.997,03	75.671.156,04
10	Durian	149.264,68	181.291,95
11	Salak	1.781.188,69	3.066.487,04
12	Jahe	3.563.359,99	5.448.622,48
TOTAL		462.213.553,79	460.663.122,51
Peningkatan (%)		-0,34	

Sumber: (Direktorat Jendral Hortikultura, 2023)

Lampung Tengah adalah salah satu wilayah dengan peran penting dalam sektor pertanian perkebunan, terutama dalam produksi nanas. Lampung Tengah dikenal sebagai salah satu daerah pengekspor nanas terbesar di dunia. PT. Great Giant Pineapple (GGP) adalah salah satu perusahaan di Kab. Lampung Tengah yang berperan sebagai pengekspor nanas terbesar di dunia. Menurut Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung (2019), PT Great Giant Pineapple mampu mengekspor lebih dari 13 ribu kontainer nanas setiap tahun, PT. Great Giant Pineapple yang berada di Lampung mampu melampaui ekspor nanas dari Thailand

dan beberapa negara penghasil nanas lainnya. Terbukti pada table 1.1 mengenai pertumbuhan nilai ekspor produk Hortikultura pada tahun 2022, Nanas menjadi produk paling tinggi tingkat ekspornya dibanding dengan tanaman hortikultura lainnya yakni diangka USD 332.146.422,67.

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah suatu produk dapat dikategorikan sebagai produk unggulan suatu daerah. Kriteria tersebut meliputi : (1) harus mampu menjadi penggerak utama (*prime mover*) pembangunan perekonomian, (2) mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang kuat baik sesama produk unggulan maupun produk unggulan lainnya, (3) mampu bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain di pasar nasional maupun internasional baik dalam hal harga produk, biaya produksi, maupun kualitas pelayanan, (4) memiliki keterkaitan dengan daerah lain baik dalam hal pasar maupun pasokan bahan baku, (5) memiliki status teknologi yang terus meningkat, (6) mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya, (7) dapat bertahan dalam jangka panjang, (8) tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal, (9) pengembangannya harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan (keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsenti, dan lainnya, dan (10) pengembangannya berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan (Daryanto dan Yundy, 2010).

Nanas menjadi komoditas unggul daerah khususnya di Kecamatan Terbanggi karena memang terdapat perusahaan pengolahan nanas dengan kapasitas ekspor yang tinggi. Selain alasan tersebut faktor astronomis juga mendukung alasan mengapa PT Great Giant Pineapple berani menanam tanaman dengan nama latin (*Ananas comosus L. Merr.*). PT Great Giant Pineapple yang terletak di Lampung

Tengah, Kecamatan Terbanggi Besar dan merupakan penghasil nanas paling tinggi dibandingkan Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Lampung Tengah yang sebagian kecamatan tidak menghasilkan tanaman nanas. Data produktivitas tanaman nanas masing – masing kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada table 1.2 yang menunjukkan bahwa kecamatan Terbanggi Besar menjadi kecamatan yang menunjukkan tingkat produksi nanas paling tinggi sebesar 8,172,400 kwintal di tahun 2022 dan 7,045,095 kwintal di tahun 2023. Angka tersebut adalah angka paling unggul dibanding kecamatan lain yang hanya 391,340 – 103,200 kwintal oleh Kecamatan Punggur.

Tabel 1.2 Produksi Nanas Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah (Kuintal) Tahun 2022 dan 2023.

Kecamatan	Nanas	
	2022	2023
Padang Ratu	1	2
Selagai Lingga	32	32
Pubian	1210	1756
Anak Ratu Aji	38	181
Bangunrejo	382	284
Gunung Sugih	2418	2020
Bumi Ratu Nuban	21473	27375
Punggur	391340	103200
Seputih Raman	37	64
Terbanggi Besar	8172400	7045095
Way Pengubuan	60	61
Terusan Nunyai	–	45
Seputih Mataram	7184	7969
Seputih Banyak	6	–
Seputih Surabaya	3	1
Bandar Surabaya	846	506
Lampung Tengah	8.597.431	7.188.591

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, 2024)

PT Great Giant Pineapple telah memulai penanaman nanas secara komersial pada tahun 1979 dengan total luas kebun pada saat ini mencapai ± 32.000 ha (bruto)

dan 19.000 ha didedikasikan untuk kebun nanas *Smooth Cayenne*. Dari kebun dapat menghasilkan buah nanas lebih dari 500.000 ton/tahun yang dimanfaatkan dan diolah menjadi buah olahan di pabrik nanas menjadi nanas kaleng dengan varietas Nanas *Smooth Cayenne* (Sutanto *et al.*, 2018). Varietas ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan. Menurut (Suwanti *et al.*, 2018), *Ananas comosus L. [Merr.] cv Smooth Cayenne* memiliki keunggulan dari parameter produksinya, yakni bentuk fisik buah yang lebih besar dibanding nanas varietas lain. Nanas memiliki nama local di masing – masing daerah dan nanas jenis *Smooth Cayenne* disebut dengan nama local nanas kopyor dan nanas benggolo (Suwanti *et al.*, 2018)

Penjelasan mengenai nanas dan varietas nanas yang dikembangkan di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tidak semata – mata lahan petani nanas lokal. Namun nanas yang tersebar di Kecamatan Terbanggi Besar adalah lahan dan tanaman milik pribadi PT Great Giant Pineapple. Mereka mengembangkan nanas dengan perkebunan hortikultura terintegrasi dengan fasilitas produksi nanas terbesar di dunia. Bentuk diversifikasi produk oleh PT Great Giant Pineapple adalah dengan meluncurkan produk minuman *Ready To Drink*. Selain buah olahan, PT Great Giant Pineapple juga mengelola perkebunan hortikultura yang sebagian besar memproduksi pisang, nanas, dan jambu. Produk-produk ini, untuk pasar domestik, didistribusikan melalui bagian dari perusahaan PT Great Giant Pineapple, yaitu PT Sewu Segar Nusantara (Anonymous, 2020).

Industri pengolahan makanan dan minuman, seperti PT Great Giant Pineapple, merupakan wujud inovasi dalam sektor manufaktur yang memproses bahan baku buah menjadi produk minuman siap saji. Industri manufaktur terus mengalami perkembangan melalui berbagai inovasi yang menciptakan daya saing

produk. Daya saing ini dikembangkan berdasarkan tren pasar yang diminati oleh masyarakat saat ini. Perusahaan makanan olahan kini juga mulai memperluas produk mereka dengan menambah kategori minuman untuk bersaing dengan perusahaan lain yang telah memproduksi minuman siap saji. Di zaman globalisasi dengan kompetisi yang semakin ketat, perusahaan dalam sektor ini harus terus berinovasi dan mencari keunggulan kompetitif supaya tetap eksis dan berkembang di pasar yang kompetitif (Syafi'i *et al.*, 2023). Salah satu strategi yang umum diterapkan oleh perusahaan di industri makanan dan minuman adalah diversifikasi produk (Gobel *et al.*, 2022).

Bentuk diversifikasi produk oleh PT Great Giant Pineapple adalah dengan meluncurkan produk minuman *Ready To Drink*. Minuman siap saji yang diproduksi oleh PT Great Giant Pineapple adalah produk milik anak perusahaan yakni PT Sewu Segar Nusantara merek Sunpride. Sunpride sendiri memiliki beberapa jenis produk olahan seperti berbagai buah segar, nanas kaleng dengan berbagai varian menu, camilan pisang, dan kini terdapat minuman RTD nanas dengan dipadukan rasa buah asli (Anonymous, 2024).

Ready to drink (RTD) merupakan istilah untuk minuman kemasan yang tersedia dalam bentuk siap konsumsi. Bergantung pada proses produksi dan jenis produk, kemasan RTD memiliki variasi yang berbeda. Jenis kemasan yang umum ditemui di pasaran untuk produk RTD meliputi botol kaca, botol plastik, pouch, kaleng, dan lainnya (Nuraini, 2021). *Ready to drink* adalah penyebutan minuman siap saji dalam bahasa Inggris untuk menyebut minuman kemasan siap minum tanpa harus dilakukan pengolahan kembali.

Produk minuman siap saji yang diproduksi oleh PT Great Giant Pineapple berjalan kurang lebih selama 1,5 tahun sejak awal tahun 2023 produk ini diluncurkan. Bahan baku utama yang digunakan adalah hasil panen lahan nanas yang dimiliki oleh PT GGP sendiri. Minuman siap saji ini berbahan baku sari buah nanas sebagai bahan dasar dan butiran buah yang dipotong kecil yang disesuaikan dengan varian rasa yang tersedia. Varian rasa yang disediakan diantaranya adalah varian apel, jambu, mangga, markisa, dan nanas itu sendiri. Bahan baku buah nanas diambil dari kebun milik PT Great Giant Pineapple sedangkan buah lain sebagai bahan baku pendamping masih dilakukan impor dalam bentuk buah yang sudah siap dicampur dengan minuman. Kebutuhan atas pengadaan bahan baku tersebut dilakukan oleh user yang membutuhkan barang/jasa dengan melakukan reservasi pembelian kemudian akan di proses oleh pihak *purchasing*. Keseluruhan pengadaan barang maupun jasa dilakukan oleh departemen *purchasing*. Sebagian akademisi dan praktisi mendefinisikan *purchasing* sebagai proses pembelian, yang mencakup identifikasi kebutuhan, pencarian dan pemilihan pemasok, negosiasi harga serta ketentuan lainnya, dan melakukan tindak lanjut untuk memastikan kelancaran pengiriman dan pembayaran (Johnson *et al.*, 2011).

Sistem pengadaan bahan baku di PT Great Giant Pineapple dilakukan melalui departemen *Supply Chain* divisi *Purchasing*. Selama proses pengadaan bahan baku tentu memiliki berbagai risiko yang dapat memengaruhi kinerja departemen *purchasing* maupun keseluruhan perusahaan. Risiko yang terjadi dapat berupa resiko eksternal maupun internal. Risiko yang kerap terjadi di *Supply Chain* PT Great Giant Pineapple meliputi kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengadaan, transportasi/distribusi, dan *warehouse* (Vanany *et al.*, 2009)

Kendala eksternal berupa kenaikan harga barang baku maupun kendala pada vendor atau supplier serta kompleksitas internal dari berbagai elemen perusahaan menimbulkan risiko yang dapat memberikan dampak pada permintaan dan biaya bagi perusahaan. Setiap proses dalam perusahaan memiliki risiko dengan indikator risiko berupa masalah, kebijakan dan perubahan regulasi pada layanan bisnis. Manajemen risiko mencakup proses identifikasi potensi bahaya, menentukan ketidakberhasilan prosedur yang dapat memicu hambatan atau risiko, serta mengutamakan hambatan yang memiliki dampak besar untuk ditangani terlebih dahulu. Ketidakpastian dalam ketersediaan bahan baku kebutuhan *factory* di PT Great Giant Pineapple disebabkan oleh permintaan produk yang tidak terprediksi, terutama terkait variasi inovasi bentuk lain yang terbatas dalam inventori.

Bentuk *risk event* yang terjadi di PT Great Giant Pineapple berupa kurang berhasilnya prediksi permintaan konsumen sehingga persediaan *inventory* kurang mencukupi untuk dilakukan produksi lebih awal. Pada *inventory* dapat terjadi kemungkinan ketidakcocokan produk yang diinginkan oleh user dari proses *purchasing*, hal tersebut diakibatkan dari miskomunikasi pihak user dengan purchaser. Miskomunikasi dapat terjadi karena mungkin perbedaan jadwal waktu luang dari masing masing staff tersebut sehingga tidak dapat melakukan *meeting* sehingga rincian yang dibutuhkan oleh user tidak dapat diketahui purchaser.

Berdasarkan permasalahan risiko yang terjadi di manajemen rantai pasok PT Great Giant Pineapple, diperlukan identifikasi dan analisis risiko untuk diketahui bentuk perbaikannya. Risiko yang ditimbulkan akibat segala proses aktivitas bisnis dapat berdampak baik maupun buruk dan mengganggu kegiatan lingkup bisnis hingga kerugian. Memahami risiko sangat penting dalam mengidentifikasi peluang

pengambilan keputusan, sebab hal tersebut dapat mempengaruhi pada aktivitas perusahaan yang akan dilakukan ditahapan selanjutnya.

Risiko rantai pasok industri yang dilaksanakan oleh PT Great Giant Pineapple dalam hal pengadaan bahan baku hingga produksi produk minuman siap saji Sunpride memiliki system produksi yang terintegrasi dengan meminimalkan konsumsi sumber daya yang tidak terbarukan. Sama halnya dengan *goal* 12 SDGs (*Sustainable Development Goals*) point “Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab” dengan focus tujuan pada penggunaan sumber daya yang efisien, pengolahan bahan kimia dan limbah B3 serta mengurangi kehilangan makanan sepanjang rantai produksi dan pasokan (United Nation, 2023). Hal tersebut sudah diterapkan oleh PT Great Giant Pineapple dengan strategi yang ramah lingkungan.

Anonymous (2024) menyatakan bahwa seluruh perusahaan di Great Giant Pineapple menerapkan praktik ramah lingkungan mengembangkan sistem pengelolaan limbah yang tidak hanya efisien, tetapi juga dapat mendukung dan berkontribusi pada peningkatan mutu produk. Salah satu pencapaian signifikan yang telah di raih adalah produksi yang menghasilkan "tanpa limbah." Limbah padat dan cair yang dihasilkan dari aktivitas bisnis hulu hingga hilir didaur ulang menjadi bahan yang berguna, seperti pakan ternak atau untuk produksi enzim bromelain, yang berperan penting dalam pembuatan pupuk organik. Melalui program yang mengadopsi praktik ramah lingkungan sepanjang rantai pasokan, perusahaan berhasil mengurangi penggunaan bahan bakar fosil hingga 30%, menekan penggunaan pupuk anorganik hingga 40% sekaligus meningkatkan hasil produktivitas mencapai 40%.

Konsep SDGs poin 12 “Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab” berhasil diterapkan oleh PT Great Giant Pineapple mulai ditahun 2011, telah dilakukan pemasangan pabrik biogas dengan kapasitas 4 juta liter. PT Great Giant Pineapple mampu mengolah limbah dari proses pengolahan buah menjadi gas metana, yang memberikan kontribusi dalam menurunkan ketergantungan perusahaan terhadap bahan bakar fosil hingga 30%. Di sisi lain, melalui upaya penelitian dan pengembangan, perusahaan tersebut juga berhasil mengekstrak enzim bromelain dari batang nanas, yang dimanfaatkan sebagai katalis dalam pembuatan pupuk organik milik mereka (Anonymous, 2024a).

Industri yang baik adalah industry dengan manajemen operasi serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Sama halnya dengan manajemen rantai pasok, perusahaan perlu mengatur bagaimana siklus pengadaan barang maupun pasokan barang untuk didistribusikan di pasar. Manajemen rantai pasok (*Supply Chain Management*) memiliki dampak besar terhadap kinerja industri pertahanan. Peningkatan dalam manajemen rantai pasok akan secara langsung meningkatkan kinerja industri pertahanan. Sebaliknya, jika manajemen rantai pasok menurun, maka kinerja industri pertahanan juga akan ikut menurun (Fanulene dan Dwi, 2022). Untuk mendukung kegiatan operasional PT Great Giant Pineapple perlu support dari seluruh departemen perusahaan, salah satunya adalah departemen *purchasing*. Departemen ini berperan penting untuk memenuhi segala pengadaan barang agar barang *expense* maupun *stock* di gudang agar siap digunakan ketika departemen lain memerlukan.

Berdasarkan studi yang dilakukan dengan cara observasi langsung di PT Great Giant Pineapple diperoleh informasi bahwa rantai pasokan di perusahaan ini

berperan dalam pengadaan persediaan kebutuhan industri berupa bahan baku, packaging, material, sparepart dan kebutuhan inti sebuah industri. Risiko rantai pasok industri minuman siap saji di PT Great Giant Pineapple dianalisis pada proses perencanaan produksi hingga distribusi produk. Pengadaan bahan baku *raw material* bukanlah wewenang divisi supply chain, divisi ini hanya melakukan pengadaan pada bahan baku support produksi. Dari penjelasan mengenai divisi supply chain yang cukup kompleks menjadikan kinerja departemen *supply chain* membutuhkan ketelitian dan loyalitas dengan vendor yang tentunya harus sesuai dengan prosedur kerja. Pasokan bahan baku yang tidak sesuai dengan ketentuan akan menimbulkan kesalahan pada prosedur yang akan mengakibatkan kerugian biaya. Berdasarkan pendahuluan inilah yang akan melatar belakangi penelitian untuk mengetahui bagaimana system rantai pasok beserta risiko yang terjadi dalam industri minuman siap saji milik PT Great Giant Pineapple.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja risiko yang terjadi dalam rantai pasok industri pengolahan minuman siap saji di PT Great Giant Pineapple, Lampung Tengah?
2. Apa sumber-sumber risiko yang menjadi prioritas dalam rantai pasok industri pengolahan minuman siap saji di PT Great Giant Pineapple, Lampung Tengah?
3. Bagaimana tindakan prioritas yang dapat diambil sebagai strategi mitigasi risiko di PT Great Giant Pineapple, Lampung Tengah?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat beberapa tujuan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi risiko rantai pasok yang terjadi pada industry pengolahan minuman siap saji di PT Great Giant Pineapple, Lampung Tengah.
2. Untuk menganalisis sumber risiko prioritas dalam rantai pasok industri pengolahan minuman siap saji di PT Great Giant Pineapple, Lampung Tengah.
3. Untuk menganalisis prioritas tindakan sebagai acuan strategi mitigasi risiko di PT Great Giant Pineapple, Lampung Tengah.

1.4 Manfaat

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan penelitian di PT Great Giant Pineapple yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi PT Great Giant Pineapple
Penelitian ini berguna sebagai evaluasi terhadap kebijakan Perusahaan yang selama ini diterapkan serta mampu memberikan informasi guna menciptakan peningkatan manajemen rantai pasok yang lebih baik.
- b. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dan juga membandingkan teori yang didapat selama di perkuliahan dengan kenyataan di Perusahaan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa digunakan untuk bahan kajian dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai perhitungan persediaan bahan baku di waktu yang akan datang.